

## BAB III

### ANALISIS PERANCANGAN

#### 3.1 Analisis Fungsi

##### 3.1.1 Pengguna dan Kegiatan

Pengguna dari gedung perpustakaan ini merupakan mahasiswa dan tenaga pendidik, baik dari dalam kampus maupun luar kampus. Pengguna gedung ini dibedakan menjadi pustakawan, pemustaka, pengunjung, dan karyawan servis/teknisi. Pengguna dan kegiatannya ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pustakawan

Pekerja/staf yang bekerja untuk perpustakaan. Pustakawan memiliki kegiatan utama berupa pelayanan kepada pemustaka untuk meminjam buku dan pemberian informasi. Kegiatan lain yang dilakukan pustakawan seperti, menyortir buku pinjaman yang telah dikembalikan atau buku yang baru datang dengan memberi label kode pada buku, melakukan pengembalian buku ke tempat semula pada area baca serta melakukan reparasi buku yang sudah mulai rusak, dan lain sebagainya.

2) Pemustaka

Sebutan untuk pengguna yang menggunakan sumber daya dan jasa dari fasilitas utama area koleksi perpustakaan. Kegiatan untuk pemustaka, seperti; meminjam buku, membaca buku, belajar individu dan kelompok, menggunakan internet dan komputer, mengakses jurnal atau buku secara *e-book*.

3) Pengunjung

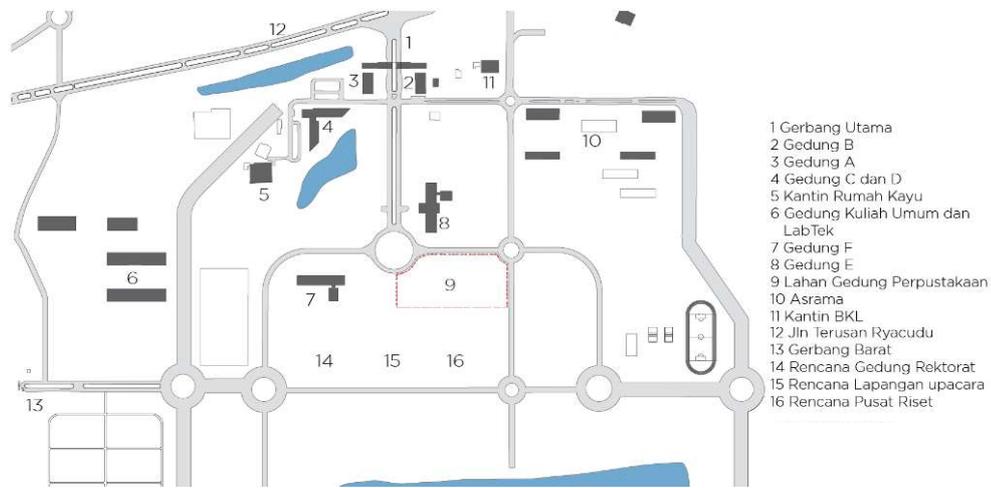
Pengguna gedung perpustakaan yang memanfaatkan fasilitas area non-koleksi. Sebagai pengunjung kegiatannya seperti, mengikuti acara bedah buku atau seminar, berkonsultasi dengan para ahli pada bidang tertentu, atau hanya mengunjungi kantin dan *stationary*.

4) Karyawan servis/teknisi

Karyawan yang bertanggung jawab untuk merawat pemeliharaan masa operasional gedung.

## 3.2 Analisis Lahan

### 3.2.1 Analisis Lokasi



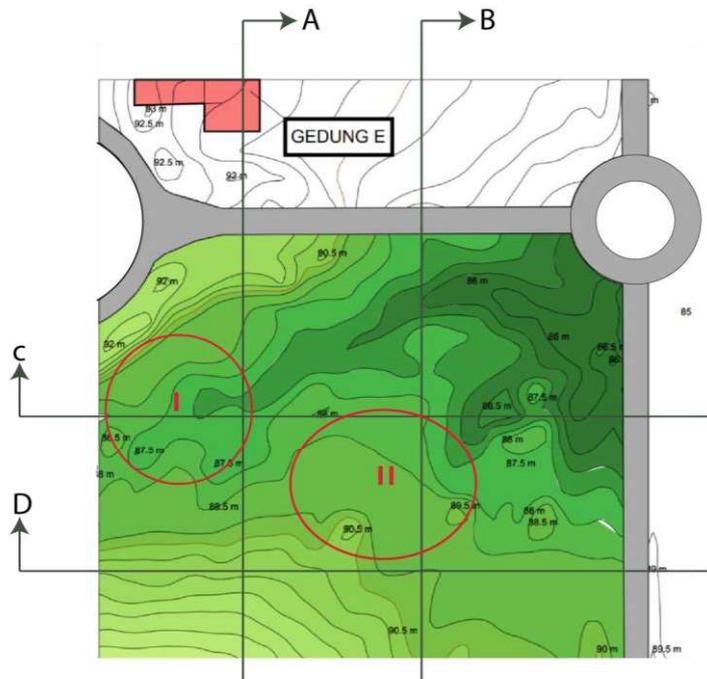
Gambar 3. 1 Peta situasi

Gedung perpustakaan berlokasi di tengah kampus Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu, Jati Agung, Lampung Selatan, dengan luas lahan 23.658 m<sup>2</sup>. Pada **Gambar 3.1**, lokasi lahan ditunjukkan dengan garis putus-putus. Lahan ini berada di antara Gedung F pada sisi barat, Gedung E pada sisi utara, lahan kosong pada sisi timur dan selatan lahan.

Pada sisi barat laut dan timur laut terdapat 2 bundaran yang memiliki potensi sebagai pembagi area lahan. Area lahan dekat bundaran besar mendominasi untuk dijadikan area utama lahan. Di sekitar lahan terdapat lahan rencana pembangunan Gedung Rektorat, Lapangan Upacara, Pusat Riset, dan akan terdapat jalur pedestrian yang akan menjadi penghubung lahan dengan Gedung F dan E.

### 3.2.2 Delineasi Tapak

#### 1) Topografi lahan



Gambar 3. 2 Topografi Lahan

Sumber: dokumentasi tim tugas akhir, 2019

Warna kontur menunjukkan kemiringan kontur, warna paling terang (hijau muda) menunjukkan kontur yang paling tinggi dan warna kontur paling gelap (hijau tua) menunjukkan kontur yang paling rendah. Pada **Gambar 3.2** terdapat 2 titik yang memiliki potensi untuk peletakan massa bangunan. Titik I memiliki area dekat dengan jalan utama dan bundaran, tetapi memiliki kontur yang cukup beragam. Titik II memiliki area yang cenderung datar dan berada di tengah lahan.



Gambar 3. 3 Potongan lahan A

Pada potongan A jarak dari kontur sebelah kiri sampai dengan kontur terendah memiliki kemiringan 5% dengan jarak 52.93 m dan memiliki perbedaan ketinggian 3 m dan pada kontur sebelah kanan sampai dengan kontur terendah memiliki kemiringan 6% dengan jarak 67.01 m dan perbedaan ketinggian 4.5 m. Pada **Gambar 3.3**, bagian yang diberi tanda merah memiliki potensi untuk peletakan massa bangunan.



Gambar 3. 4 Potongan lahan B

Potongan B memiliki kontur yang lebih landai dan merupakan bagian terendah dari lahan, kemiringan pada potongan B memungkinkan untuk akses masuk kendaraan.



Gambar 3. 5 Potongan lahan C

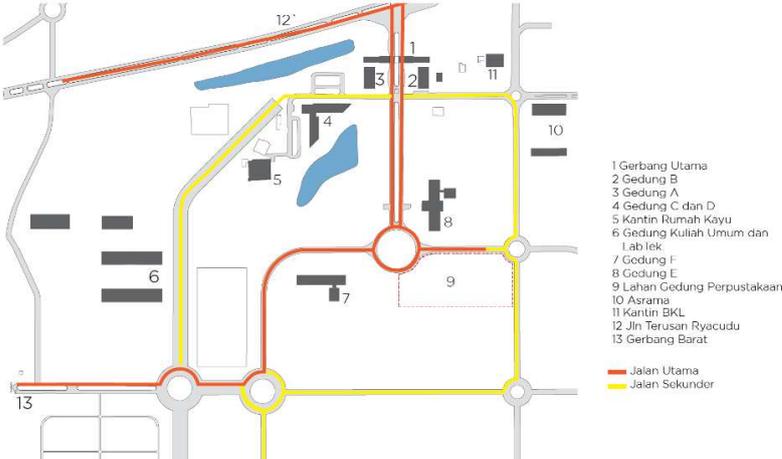
Potongan C memiliki beberapa perbedaan kemiringan. Pada bagian tengah merupakan area yang cenderung datar, namun memiliki kemiringan ke sebelah kanan lahan. Pada **Gambar 3.5**, bagian yang diberi tanda merah memiliki potensi untuk peletakan massa bangunan.



Gambar 3. 6 Potongan lahan D

Potongan D memiliki kemiringan yang cenderung datar pada bagian kiri dan memiliki kemiringan ke arah kanan. Pada bagian potongan ini jarak tempuh dari jalan sampai pada potongan D terlalu jauh untuk akses pejalan kaki. Bagian ini dapat dijadikan area taman belakang untuk massa bangunan.

2) Aksesibilitas

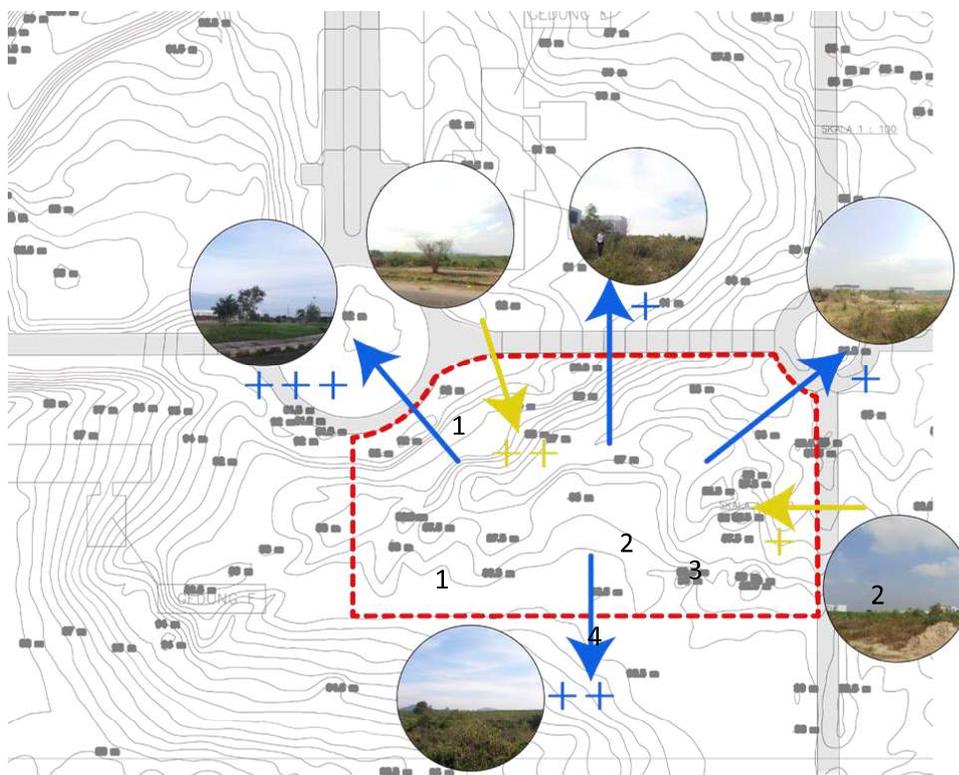


Gambar 3. 7 Aksesibilitas lahan

Pada lahan eksisting kampus ITERA terdapat beberapa bagian gedung yang sudah terbangun. Jalur utama ke lahan dapat diakses melalui Jalan Terusan Ryacudu dan masuk melalui gerbang utama, melewati Gedung A, B, dan E. Jalur utama dari gerbang barat melewati 2 bundaran dan Gedung F. Akses sekunder yang dapat dilewati dari kantin BKL, asrama, dan dari belakang lahan.

Waktu tempuh dari gerbang utama ITERA dengan kendaraan bermotor sekitar 3-5 menit. Gerbang barat dengan kendaraan bermotor sekitar 5-8 menit, untuk area Gedung Lab, GKU, bangunan penunjang (kantin dan mushola) dapat menempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 5-7 menit. Bagian area terbangun utama berada pada lahan yang berada dekat dengan bundaran besar karena lebih mendominasi untuk akses jalan utama. Pada lahan *eksisting* tidak terdapat jalur pedestrian, jadi akan dibuat akses pejalan kaki yang menjadi penghubung lahan dengan Gedung E dan F.

### 3) Aspek Visual dari dan ke Tapak



Gambar 3. 8 *View* dari dalam dan luar lahan

- a) *View* dari dalam keluar lahan:
- i. *View* nomor 1, mengarah ke Embung C ITERA, jika bangunan berada dekat dengan jalan utama *view* ini bagus untuk pemandangan dari lantai atas bangunan. *View* ini dapat dijadikan orientasi massa bangunan.
  - ii. *View* nomor 2, mengarah ke Gedung E *view* ini masih terdapat lahan kosong yang memberikan cakupan luas sampai ke arah galeri ITERA dan BKL. Pada *view* ini juga dapat dijadikan orientasi massa bangunan.
  - iii. *View* nomor 3, mengarah ke bundaran kecil dan Asrama ITERA. Pada area ini terdapat kontur yang lebih rendah dan biasanya terdapat genangan air, genangan air ini bisa dimanfaatkan untuk pembuatan danau kecil.
  - iv. *View* nomor 4, mengarah ke bukit yang cukup tinggi dan di belakang bukit terdapat embung besar. Pada *view* ini cukup bagus untuk dilihat dari lantai atas gedung.
- b) *View* dari luar ke dalam lahan
- i. *View* nomor 1, mengarah pada bagian muka lahan dan terdapat vegetasi *eksisting* yang dapat dipertahankan, pada *view* ini baik digunakan untuk fasad utama bangunan.
  - ii. *View* nomor 2, mengarah ke bagian barat lahan *view* ke arah ini kurang menarik sehingga bisa dijadikan untuk area parkir.